



# PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN STATISTIK

Jalan Merdeka Selatan 8-9 Blok G Lt. 13 dan 3 serta Blok E Lt. 3  
Telp. (021) 3823355 Fax. (021) 3848850 dan Fax. (021) 3823253  
J A K A R T A 10110

SIARAN PERS  
NOMOR: 2984/SP-HMS/03/2022

02 Maret 2022

## JAKARTA E-MOBILITY EVENT DAY 2: KAJIAN KASUS GLOBAL DAN TINJAUAN KEBIJAKAN LOKAL DALAM PENGIMPLEMENTASIAN BUS LISTRIK

**JAKARTA** - Jakarta E-Mobility Event merupakan rangkaian acara antara pemimpin kota dari kota-kota G20 sebagai respon terhadap krisis iklim, yang bertujuan untuk memelopori dan mempercepat transisi menuju masyarakat yang karbon netral, inklusif, dan tangguh. DKI Jakarta berkomitmen untuk mengupayakan elektrifikasi seluruh armada angkutan umum di Jakarta. Untuk mendukung komitmen ini, DKI Jakarta didukung oleh ITDP, UK PACT, C40-CFF, TUMI, UNEP, CTCN, ICCT, dan KPBB mengadakan E-Mobility Event yang terdiri dari rangkaian webinar, lokakarya, dan sesi peningkatan kapasitas bagi seluruh pemangku kepentingan yang terlibat dalam program ini. Jakarta E-Mobility Event dimulai dengan webinar yang dapat diakses oleh publik melalui saluran YouTube DKI Jakarta sejak tanggal 1 Maret 2022, dilanjutkan dengan rangkaian webinar dan lokakarya untuk para pemangku kepentingan pada 2 Maret, 9 Maret, dan 16 Maret 2022.

### Jakarta E-Mobility Day 2: Webinar Kajian Kasus Global dengan Para Ahli dari Seluruh Dunia

Kepala Dinas Perhubungan DKI Jakarta, Syafrin Liputo, membuka kegiatan hari kedua. Dalam sambutannya, ia menjelaskan mengenai lanskap transportasi publik di Jakarta saat ini dan kebijakan yang dirilis Pemprov DKI Jakarta untuk mempercepat program elektrifikasi di Jakarta. Syafrin menjelaskan, komitmen Jakarta dalam mencapai emisi nol pada 2050 ditunjukkan melalui Peraturan Gubernur 09/2021 tentang rencana aksi dalam pengembangan karbon rendah (low carbon).

“Oleh karena itu, implementasi transportasi tidak bermotor, MRT, LRT, BRT, kendaraan listrik, dan kewajiban penggunaan biofuel adalah praktik berkelanjutan yang perlu kita dorong dan realisasikan saat ini juga. Saat ini, kami sedang melakukan proses pengadaan bus listrik serta mempersiapkan depot dan infrastruktur pengisian daya, dalam rangka merealisasikan 74 bus listrik Transjakarta di tahun 2022 sebagai awal dari perjalanan kita menuju 100% bus listrik di tahun 2030,” ujarnya pada Rabu (2/3).

Sesi kedua dari Jakarta E-mobility Event ini diisi oleh sejumlah ahli dari berbagai belahan dunia yang berbagi dan berdiskusi mengenai studi kasus di negara-negara global, best practice, dan kebijakan pendukung terkait implementasi bus listrik, pemilihan teknologi, dan model bisnis. Pengetahuan dan pembelajaran dari kota-kota dunia tersebut dibagikan kepada pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya.

Direktur Operasional dan Keselamatan Transjakarta, Yoga Adiwiranto, mempresentasikan rencana elektrifikasi Transjakarta dan perkembangan saat ini terkait rencana tersebut. Ia mengungkapkan, Transjakarta mendukung komitmen kota Jakarta untuk menjadikan transportasi lebih ramah lingkungan dan berkelanjutan dengan mengelektifikasi seluruh sistem, dan kami berharap pada 2030, semua bus kami akan terelektifikasi.

“Kami memulai dengan mengelektifikasi bus Non-BRT, karena lebih sederhana untuk mengimplementasikannya, di mana depo dapat menjadi tempat untuk mengisi ulang daya baterai, untuk bus koridor, diperlukan tempat pengisian ulang berbasis koridor. Setelah selesai dengan bus Non-BRT dan bus pengumpan low-entry, kami akan mulai mengelektifikasi Bus Rapid Transit (BRT) atau bus di dalam koridor. Komitmen Transjakarta adalah untuk menyokong rencana Kota Jakarta untuk membuat kota menjadi bebas polusi dan layak huni, sehingga misi udara bersih dapat tercapai. Kami berharap pada 2025 dapat mencapai capaian 50% armada Transjakarta terelektifikasi,” terangnya.

Pawan Mulukutla, Direktur Program Kendaraan Listrik di World Resource Institute India menjelaskan sistem angkutan publik di kota Kolkata beserta perencanaan operasional dan pengadaan bus listrik di kota tersebut. Ia memaparkan, program nasional percepatan adopsi kendaraan listrik yang di antaranya mencakup skema subsidi untuk bus listrik (FAME 1 dan FAME 2) secara signifikan membantu proses pengadaan bus listrik.

"Faktor kunci lainnya yang mendukung percepatan penggunaan bus listrik di India adalah adanya visi nasional jangka panjang yang jelas untuk bertransisi dari kendaraan bermotor konvensional dan keinginan kuat dari pemerintah daerah untuk mengimplementasikan bus listrik," ujarnya.

Dilanjutkan oleh Faela Sufa, Direktur ITDP Asia Tenggara yang berbagi mengenai lanskap dan tren mobilitas berbasis listrik di skala global serta elektrifikasi angkutan umum di Eropa, Amerika Serikat, dan Asia. Ia menyatakan, transportasi darat menyumbang lebih dari tiga perempat emisi CO2 dari sektor transportasi di tahun 2020.

"Menggunakan kendaraan listrik saja tidak cukup – satu-satunya jalan menuju target peningkatan suhu maksimal 1.50C adalah dengan mengkombinasikan elektrifikasi kendaraan bermotor dengan strategi kota terpadu (compact city). Indonesia selain perlu mengejar ketertinggalannya dalam mengadopsi kendaraan listrik, juga perlu memprioritaskan peralihan ke transportasi tidak bermotor dan transportasi publik," tuturnya.

María Fernanda Ortiz, Konsultan Transportasi, Mantan Wakil General Manager Transmilenio (penyedia layanan bus rapid transit/BRT di Bogota, Kolombia dan Soacha), berbagi mengenai sistem angkutan umum darat di Bogota serta proses perencanaan dan pengadaan bus listrik di Transmilenio. "Elemen kunci dari program transisi bus Transmilenio di Bogota menjadi bus listrik adalah; kemauan politik untuk meningkatkan sistem transportasi publik menjadi armada yang rendah emisi, pertimbangan biaya, kualitas dan keuntungan sosial; model bisnis yang layak secara finansial; dukungan ekonomi dari sektor-sektor penting seperti jaminan keuangan dan metode pembayaran; distribusi risiko yang memadai antara pihak swasta dan pemerintah; kontrak jangka panjang; diskusi komprehensif antara sektor swasta, entitas keuangan, perusahaan asuransi dan pemangku kepentingan lain; serta kemitraan kunci dengan sektor energi."

Shanshan Li, Wakil Direktur ITDP China berbagi pengalaman-pengalaman (kota-kota) di dunia dalam membentuk kerangka kerja dalam kebijakan iklim dan peraturan yang mendukungnya. Ia juga mempresentasikan analisis lanskap e-mobility di Indonesia terkhususnya dalam sistem transportasi massal.

"Tiongkok sukses dalam mengimplementasikan bus listrik sebagian besar karena didukung kuat oleh berbagai kebijakan sejak 2009. Beberapa pelajaran dari Tiongkok dalam mempercepat implementasi bus listrik termasuk menyiapkan ekosistem elektrifikasi yang kuat, dan rutin menggelar pertemuan untuk berdiskusi; fokus pada perencanaan infrastruktur pengisian daya ulang dan implementasinya; serta membangun bisnis model yang dapat diterapkan. Uji coba operasional juga sangat penting untuk mempersiapkan implementasi skala besar," paparnya.

Sutanu Pati, Konsultan Keuangan Proyek ITDP memberikan sekilas pandang tentang kebijakan kendaraan listrik nasional dan Jakarta serta kesenjangan yang terjadi dalam mengelektifikasi transportasi publik berbasis jalan di kota-kota di Indonesia. Ia menyebut, tambahan kebijakan fiskal dan non-fiskal masih dibutuhkan untuk mendukung implementasi bus listrik di Jakarta. Dukungan finansial dapat berupa subsidi pembelian bus maupun biaya operasional, pengadaan lahan, suku bunga rendah untuk pinjaman, atau pengecualian dari sejumlah pajak untuk KBL-BB.

"Rekomendasi dukungan non-fiskal mencakup pengesahan peta jalan yang jelas untuk tidak menggunakan kendaraan bermotor konvensional, pemberian masa kontrak yang lebih panjang untuk bus listrik, model bisnis yang memisahkan antara kepemilikan bus dengan operasional bus sebagai contohnya melalui skema sewa bus, baterai, sarana pengisian daya, pembentukan tim interdivisi untuk mendukung implementasi bus listrik, serta mengevaluasi kembali skema pengadaan bus listrik," ungkapnya.

Paparan pembicara dapat diakses melalui: [bit.ly/jakartaemobilityday2](https://bit.ly/jakartaemobilityday2).

#### Jakarta E-Mobility Event

Acara ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam program elektrifikasi angkutan umum di Jakarta, termasuk Transjakarta, pemerintah daerah, pelaku industri bus listrik, operator, dan masyarakat umum. Acara ini terdiri dari rangkaian webinar dan lokakarya yang membahas: (1) Studi kasus global dan tinjauan kebijakan di Indonesia tentang implementasi bus listrik, (2) Pemilihan teknologi dan model bisnis untuk mendukung implementasi bus listrik, (3) Diseminasi temuan ke pemerintah daerah terkait.

#### Dukungan Program E-Mobility Jakarta dari Organisasi Non-Profit dan Kedutaan Besar Negara Sahabat

Untuk mendukung komitmen DKI Jakarta, sejumlah program asistensi teknis telah dilakukan. Inisiatif yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Asian Development Bank (ADB) telah melakukan studi pendahuluan untuk Elektrifikasi Transjakarta Koridor 1 & 6
2. C40 Cities Finance Facility (CFF) telah mendukung perencanaan 100 bus listrik percontohan (pilot) untuk Transjakarta
3. UN Environment Programme (UNEP) dan Climate Technology Centre & Network (CTCN) mendukung pengembangan peta jalan

(roadmap) elektrifikasi armada BRT dan Non-BRT Transjakarta melalui kajian yang dilakukan ITDP

4. UK Partnering for Accelerated Climate Transitions (UK PACT), didanai oleh Department for Business, Energy and Industrial Strategy (BEIS) Pemerintah Inggris melalui International Climate Finance (ICF) Inggris, mendukung pengembangan rencana aksi dan peta jalan (roadmap) elektrifikasi skala besar untuk Transjakarta, dengan fokus pada mikrobus melalui studi oleh ITDP

5. Transformative Urban Mobility Initiative (TUMI) E-bus Mission, didanai oleh German Federal Ministry for Economic Cooperation and Development (BMZ), mendukung pemantauan dan evaluasi 100 bus listrik percontohan (pilot) Transjakarta, mengembangkan jaringan berbagi pengetahuan antar kota, dan melakukan analisis konsumsi energi bus di sejumlah rute layanan Transjakarta.

Pernyataan dukungan Program E-Mobility Jakarta dari organisasi-organisasi non-profit serta kedutaan besar negara sahabat dapat dilihat pada situs <https://bit.ly/dukunganemobility>

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi:

Yudi Hermawan, Kepala Bagian Kerja Sama Luar Negeri Biro Kerja Sama Daerah Setda Provinsi DKI Jakarta/0813-1065-7547/yudi.hermawan@jakarta.go.id

Fani Rachmita, Communications Manager ITDP Indonesia, [081286237694](tel:081286237694)/ [fani.rachmita@itdp.org](mailto:fani.rachmita@itdp.org) ; [www.itdp-indonesia.org](http://www.itdp-indonesia.org) | [facebook.com/ITDP Indonesia](https://facebook.com/ITDPIndonesia) | Twitter & Instagram: @itdpindonesia

Ridwan Kurniawan, Programme Manager Foreign, Commonwealth, and Development Office, [0811-1964-1969](tel:0811-1964-1969) /[ridwan.kurniawan@fcdo.gov.uk](mailto:ridwan.kurniawan@fcdo.gov.uk)